

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun tentang penyelenggaraan bidang perumahsakit mendefinisikan rumah sakit sebagai fasilitas medis yang menawarkan perawatan medis lengkap kepada pasien di ruang gawat darurat, klinik rawat jalan, dan bagian rawat inap. Rumah sakit menjadi fasilitas kesehatan dengan menawarkan layanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif kepada masyarakat. Akibatnya, rumah sakit harus dapat memberikan perawatan berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang diterima (Imanti & Setyowati, 2015). Rekam medis merupakan salah satu dari sekian banyak komponen yang harus mendukung pelaksanaan operasional rumah sakit.

Rekam medis ialah dokumen yang mencakup informasi tentang nama pasien, hasil pemeriksaan, rencana perawatan, tindakan medis, dan layanan lain yang telah mereka terima (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun, 2022). Dengan Keadaan teknologi selalu berubah, beberapa rumah sakit saat ini mengubah rekam medis berbasis kertas mereka menjadi yang elektronik melalui penggunaan komputer. Hal tersebut menjadikan pekerjaan dibagian rekam medis menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun fungsi lain dari rekam medis yaitu mencakup pemberian bukti hukum terkait layanan yang diberikan, pengambilan keputusan dalam perawatan pasien, serta digunakan sebagai bukti terkait kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan.

Bagian pengolahan rekam medis berisi pengisian, pengkodean, pengindeksan, perakitan, dan analisis kelengkapan, sedangkan bagian penerimaan pasien, pelaporan, dan sertifikat medis adalah bagian dari bagian layanan lainnya unit kerja rekam medis. Unit ini tiap bagiannya memiliki keterkaitan yang bertujuan untuk menunjang pelayanan kepada pasien. Sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, diperlukan agar unit rekam medis dapat berfungsi secara efektif dan memberikan pelayanan dan informasi yang menyeluruh, akurat, dan tepat waktu. Ini akan memungkinkan unit untuk

meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkannya sementara juga berdampak positif terhadap kemajuan rumah sakit.

Tujuan utama rumah sakit adalah menjamin visi dan tujuan yang telah ditetapkan terlaksana secara efektif dengan menyediakan jumlah dan kualitas sumber daya manusia kesehatan yang memadai. Hal ini penting untuk menjamin pencapaian tujuan dan target rumah sakit dengan menempatkan personel yang memenuhi syarat dalam peran dan pekerjaan yang sesuai. Bagaimanapun, memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup akan mempengaruhi produktivitas kerja dan mencapai keseimbangan antara jumlah karyawan dan pasien yang dilayani, sehingga lingkungan serta keadaan kerja yang efisien, produktif, dan sehat (Fadila et al., 2019).

Salah satu tanggung jawab Unit Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit adalah perencanaan SDM. Perencanaan SDM berfungsi sebagai panduan untuk menentukan kebutuhan SDM setiap unit serta prosedur perekrutan karyawan baru di masa depan (Sukawan A & Suhenda A, 2022). Dalam membantu pelaksanaan proses rekrutmen, seleksi, pendidikan, dan pelatihan serta pelaksanaan restrukturisasi organisasi, perencanaan terstruktur mampu memperkirakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan untuk setiap periode waktu tertentu (Widhiastuti et al., 2022).

Salah satu cara perhitungan yang bisa digunakan untuk perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia kesehatan dengan melakukan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Beban kerja yang dilakukan oleh setiap jenis SDM kesehatan pada masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tanggung jawab pokok dan fungsinya menjadi dasar metode ABK-Kes dalam menghitung kebutuhan SDM kesehatan. Tuntutan berbagai macam SDM kesehatan dipastikan dengan menggunakan metode ini (SDMK) (Chrismawanti, 2020). Hasil analisis beban kerja berfungsi sebagai pedoman bagi pekerja dan unit organisasi saat mereka melakukan pekerjaan mereka. Pedoman ini berbentuk standar untuk waktu penyelesaian pekerjaan, beban kerja, tingkat produktivitas, dan pencapaian serta manajemen lainnya (Rhomadoni, 2021).

Penerapan teknik ABK-Kes menurut penelitian Widhiastuti tahun 2022, bermaksud untuk merencanakan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan, baik di tingkat manajerial maupun layanan. Ini dilakukan sesuai dengan perhitungan beban kerja untuk menghasilkan data mengenai persyaratan kepegawaian yang secara akurat mencerminkan tenaga kerja dalam kaitannya dengan beban kerja organisasi.

Berdasarkan penelitian awal dan wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Kawali Kabupaten Ciamis pada tanggal 9 Februari 2019, terdapat empat petugas rekam medis tiga di antaranya bertanggung jawab untuk mendaftarkan pasien rawat jalan dan juga melakukan tugas tambahan seperti *assembling*, *coding*, *filling*, menjadi petugas potter, melakukan pengambilan tracer, dan menganalisis kelengkapan data. Sementara satu petugas lainnya bertanggung jawab untuk mendaftarkan pasien rawat inap dan juga mengurus klaim asuransi. Selain itu, bidan dengan pelatihan sebelumnya mengisi posisi petugas rekam medis di unit registrasi instalasi gawat darurat.

Rumah Sakit Umum Daerah Kawali merupakan rumah sakit klasifikasi tipe D yang terletak di kabupaten Ciamis dan baru diresmikan oleh Bupati Ciamis pada tanggal 10 Januari 2022. Berdasarkan penelitian awal dan wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Kawali Kabupaten Ciamis pada tanggal 9 Februari 2019, terdapat empat petugas, tiga di antaranya bertanggung jawab sebagai petugas TPPRJ dan melakukan tugas tambahan seperti *assembling*, *coding*, pengambilan tracer, *filling*, distribusi rekam medis, dan menganalisis kelengkapan data. Satu petugas PMIK sebagai petugas TPPRI dan mengurus klaim asuransi. Petugas TPPGD bukan berasal dari lulusan rekam medis, melainkan lulusan kebidanan yang sudah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu sebelumnya.

Menurut Peraturan Pemerintah RI tahun Nomor 30 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya, lima belas orang terampil dan empat orang ahli merupakan jabatan fungsional perekam medis di lingkungan rumah sakit umum kelas D. Jumlah petugas di Rumah Sakit Kawali saat ini masih jauh lebih rendah dari jumlah tersebut.

Pihak RSUD Kawali saat ini melakukan penambahan jumlah dokter spesialis untuk meningkatkan kualitas pelayanannya serta penggunaan sistem rekam medis elektronik yang baru digunakan di unit rawat jalan poli anak. Penggunaan RME ini berpotensi mempengaruhi produktivitas perekam medis jika dibandingkan dengan rekam medis manual. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan tenaga kerja rekam medis untuk mengoptimalkan penerapan rekam medis elektronik serta penambahan dokter spesialis dalam upaya meningkatkan standar perawatan yang diberikan oleh rumah sakit.

Mengingat alasan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Berbasis Elektronik Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di RSUD Kawali.”

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah pada penelitian yaitu “Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Berbasis Elektronik dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di RSUD Kawali”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kebutuhan tenaga kerja rekam medis dengan menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan di RSUD Kawali

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui indikator kebutuhan tenaga kerja rekam medis berbasis elektronik di unit pendaftaran;
- b. Mengetahui perhitungan analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan (Kampus)

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai sumber penelitian ilmiah dan referensi bagi siswa yang mempelajari catatan medis dan informasi kesehatan. Selain itu, mereka dapat berfungsi

sebagai panduan bagi peneliti masa depan yang memeriksa bagaimana menentukan jumlah pekerja rekam medis yang dibutuhkan di Rumah Sakit Kawali menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengayaan informasi dan keahlian, khususnya dalam ilmu penyelenggaraan unit kerja rekam medis atau dalam memperkirakan kebutuhan tenaga kerja rekam medis dengan menggunakan teknik analisis beban kerja kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan digunakan sebagai data penilaian oleh rumah sakit untuk meningkatkan efektivitas operasional dan meningkatkan standar perawatan yang diberikan..

E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Chrismawanti, (2020) Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol. 7 No. 1	Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Umum	Memiliki topik penelitian yang sama yaitu mengenai kebutuhan tenaga kerja rekam medis di rumah sakit menggunakan metode ABK-Kes.	Penelitian ini mencakup wilayah kerja Rumah Sakit umum Darmayu Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan diteliti mencakup wilayah kerja

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Darmayu Ponotogo		RSUD Kawali.
2	Suhenda dkk., (2022) Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 10 No.1	Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kesrja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021	Topik penelitian yang sama yaitu mengenai kebutuhan tenaga kerja rekam medis menggunakan metode ABK- Kes.	Penelitian ini mencakup wilayah kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya, sedangkan penelitian yang akan diteliti mencakup wilayah kerja RSUD Kawali.
3	Nuraini & Hidayati, (2022) Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol. 4 No. 2	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode ABK- Kes di RSAU Lanud	Topik penelitian yang sama yaitu mengenai kebutuhan tenaga kerja rekam medis menggunakan metode ABK- Kes.	Penelitian ini mencakup wilayah kerja RSAU Lanud, sedangkan penelitian yang akan diteliti mencakup wilayah kerja RSUD Kawali.